

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan-temuan dilapangan, maka dapat disimpulkan tentang Implementasi Kebijakan Meningkatkan Generasi Muda di Kota Tangerang Selatan yaitu sebagai berikut:

1. Ukuran dan tujuan Kebijakan

Implementasi Kebijakan Meningkatkan Literasi Generasi Muda di Kota Tangerang Selatan umumnya sudah berjalan dengan cukup baik, dilihat dari tercapainya tujuan dan ukuran kebijakan tersebut dengan terpenuhinya program-program seperti perpustakaan keliling, PISA, TPBIS dan lainnya, meskipun ada beberapa hal yang masih perlu diperbaiki.

2. Sumber Daya

Kinerja para seluruh pegawai di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Tangerang Selatan ini sudah mencukupi. Dikarenakan kinerja para pegawai dalam mensosialisasikan kebijakan ini sudah dilakukan secara merata ke seluruh wilayah Tangerang selatan, terlihat juga sarana dan prasarana yang masih layak digunakan, seperti komputer, lemari buku, meja, kursi, dan lainnya.

3. Karakteristik Agen Pelaksana

Karakteristik para pegawai di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Tangerang Selatan sudah berada di level yang cukup baik. Aktivitas dan komunikasi yang baik antara para pegawai dan unsur/stakeholder yang terlibat dalam pembuatan kebijakan serta kampanye melalui media massa dan media sosial menunjukkan upaya yang positif dalam membangun budaya literasi dan meningkatkan literasi di daerah tersebut.

4. Sikap atau Kecenderungan Para Pelaksana

Para Stakeholder, termasuk pemerintah daerah dan pihak terkait, menunjukkan komitmen kuat dalam mendukung kebijakan meningkatkan literasi generasi muda di Kota Tangerang Selatan sesuai dengan Peraturan Daerah (Perda). Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Tangerang Selatan

menggunakan Perwal dan SOP sebagai panduan dalam pelaksanaan kebijakan literasi, meskipun Perda khusus untuk literasi belum ada. Dalam pelaksanaan kegiatan literasi, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Tangerang Selatan mengandalkan tanggungjawab dan pelaksanaan dari para staf atau pelaksana, serta menerapkan DPA dan mendisposisikan tugas sesuai tupoksi dan kebijakan untuk mencapai efisiensi dan hasil yang tepat sasaran dalam penggunaan anggaran.

5. Komunikasi Antarorganisasi dan Aktivitas Pelaksana

Komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan Kota Tangerang Selatan dengan stakeholder lainnya dalam meningkatkan literasi khususnya generasi muda adalah melakukan sosialisasi perpustakaan, membuat TBM secara merata di seluruh wilayah Kota Tangerang Selatan serta mensosialisasikan I-tangsel. Upaya mengatasi hambatan dan tantangan seperti minimnya keinginan masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan, kurangnya dukungan dari guru-guru, dan terbatasnya waktu untuk membaca memerlukan inovasi dan pendekatan menyenangkan untuk meningkatkan minat baca generasi muda.

6. Lingkungan Sosial, Ekonomi, dan Politik

Keberhasilan implementasi kebijakan meningkatkan literasi di Kota Tangerang Selatan sangat tergantung pada dukungan dan koordinasi dari berbagai pihak, termasuk masyarakat, elit politik, dan tokoh masyarakat. Lingkungan sosial yang kondusif, fasilitas perpustakaan yang memadai, dan program kegiatan menarik seperti MCKIDS, TPBIS, pelatihan barista, dan lainnya yang berperan penting dalam meningkatkan minat baca dan literasi generasi muda. Dengan adanya dukungan dan upaya bersama, diharapkan kebijakan ini dapat menciptakan lingkungan literasi yang positif untuk peningkatan literasi masyarakat, khususnya generasi muda.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa point masalah dalam Implementasi Kebijakan Meningkatkan Literasi Generasi Muda di Kota Tangerang Selatan maka saran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Saran terhadap masalah minimnya keinginan masyarakat dan generasi muda untuk berkunjung ke perpustakaan dengan membuat perpustakaan menjadi tempat menyenangkan seperti penggunaan desain interior yang menarik, mengadakan kegiatan hiburan, memberikan penyuluhan dan advokasi secara kontinu, dan menghadirkan perpustakaan keliling dan program perpustakaan di tempat ramai.
2. Saran terhadap masalah kurangnya dukungan dari guru-guru dalam memotivasi siswa untuk membaca dengan cara mendorong guru untuk menjadi peran model dengan menunjukkan minat membaca yang aktif dan berbagi pengalaman membaca yang menginspirasi, mengadakan diskusi buku serta aktivitas berbagi cerita, dan mengadakan kunjungan perpustakaan.
3. Saran terhadap masalah waktu yang terbatas untuk membaca dengan cara memilih bacaan ringkas, memilih bacaan yang benar-benar menarik dan relevan menurut diri sendiri, dan tetapkan waktu khusus setiap harinya untuk membaca.
4. Saran terhadap masalah minimnya bahan bacaan yang tersedia dengan cara memanfaatkan platform daring yang menyediakan akses ke bahan bacaan seperti jurnal ilmiah, aritkel, atau e-book, Membantu menyediakan bahan bacaan dengan menyumbangkan buku yang tidak terpakai ke perpustakaan, sekolah, atau Yayasan yang memerlukan, dan berbagi buku dengan teman atau guru.
5. Saran terhadap masalah rendahnya kesadaran tentang pentingnya membaca dengan menggunakan media visual seperti video, poster serta infografis, menyelenggarakan pameran buku dan diskusi literasi, ada kegiatan baca Bersama keluarga, dan kolaborasi dengan sekolah untuk menyelenggarakan program literasi yang menarik serta edukatif.